



Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015**Frismi Astuti**✉

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2015

Disetujui Juni 2015

Dipublikasikan Juli 2015

*Keywords:**Adiwiyata; Implementation; Environmental Management School; Participation*

Abstrak

Penelitian di Kabupaten Wonosobo yaitu di SMP N 1 Wonosobo, SMP N 2 Kalikajar Wonosobo, dan SMP N 4 Kertek Wonosobo. Tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui bagaimana implementasi program Adiwiyata di SMP Kabupaten Wonosobo, 2) untuk mengetahui bagaimana pengetahuan warga sekolah tentang lingkungan hidup, 3) untuk mengetahui bagaimana partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, angket dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitiannya adalah: 1) pelaksanaan program adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan sekolah di Kabupaten Wonosobo tergolong baik, 2) tingkat pengetahuan warga sekolah tentang lingkungan hidup tergolong baik yaitu 64% siswa, pengetahuan guru 89% dan tata usaha 75%, 3) warga sekolah dalam partisipasi kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah tergolong tinggi, tingkat partisipasi siswa 52%, guru 86% dan tata usaha 50%. Dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata tingkat kabupaten sudah baik. Pengetahuan warga sekolah tentang lingkungan tergolong baik dan tingkat partisipasinya tergolong tinggi.

Abstract

Location of research in the state junior high school 1 of Wonosobo, state junior high school 2 of Kalikajar Wonosobo, and state junior high school 4 of Kertek Wonosobo. Research objectives: 1) how to know implementation program in Adiwiyata state junior high school Wonosobo regency, 2) to find out how the knowledge of the school community environment, 3) to find out how the participation of the school community in the management of the school environment. Method used is descriptive research method. The method collection file which are used interview, observation, question form and documentation. Technical file analysis using statistic descriptive. 1) The implementation of the program adiwiyata in the management of the school environment in Wonosobo regency is quite good, 2) knowledge of the environment quite well that 64% students, 89% teachers and 75% of administrations, 3) of the school community participation in the processing school environment in junior high school award is classified high, which is 52% participation of students, 86% participation of teacher, and 50% participation of staff administration. The implementation of the Adiwiyata program in the management of the school environment in Wonosobo regency has been good, the knowledge of the school community about its school environment is good and participation in the processing school environment in junior high school award is classified high.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional, sumber daya alam Indonesia harus digunakan secara rasional dan memikirkan generasi mendatang. Penggalian sumber kekayaan alam harus diusahakan agar tidak merusak lingkungan hidup, dilaksanakan dengan kebijaksanaan yang menyeluruh dan dengan memperhitungkan kebutuhan generasi yang akan datang. Kebijaksanaan yang seksama dalam mengelola sumberdaya alam diperlukan baik terhadap sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui maupun terhadap sumberdaya alam yang dapat diperbaharui.

Salah satu cara di Indonesia untuk meningkatkan kapasitas dalam mewujudkan dan mendukung pembangunan tersebut adalah disepakati kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) oleh 4 instansi/ kementerian yaitu Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH), Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri. Implementasi pendidikan lingkungan hidup di Indonesia diberlakukan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dalam bentuk Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL), sekolah hijau (*Green School*). Pada tanggal 5 Juli 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan SK bersama nomor: 07/MenLH/06/2005 No 05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup, dalam keputusan bersama ini, ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata ajaran yang telah ada (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011).

Sebagai objek penelitian SMP Adiwiyata yang ada di Kabupaten Wonosobo yang dijalankan oleh warga sekolah. Kabupaten Wonosobo memiliki sekolah adiwiyata dari tingkat kabupaten, propinsi, nasional dan mandiri baik pada jenjang SD, SMP dan SMA ikut serta menjalankan program Adiwiyata. Kabupaten Wonosobo memiliki beberapa

sekolah adiwiyata tingkat kabupaten yang belum lolos ke tahap Adiwiyata selanjutnya, padahal di tahun 2012-2013 sekolah tingkat SMP yang masuk sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten ada yang sudah menjadi Adiwiyata Nasional seperti SMP N 1 Selomerto Wonosobo tahun 2013, SMP N 1 Kalikajar Wonosobo dan MTs N Wonosobo tahun 2014. Pelaksanaan program Adiwiyata ini harus terus didukung oleh semua warga sekolah, karena program Adiwiyata diharapkan mampu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Tingkat kesadaran warga sekolah dalam bidang pelestarian lingkungan penting karena dapat mempengaruhi perilaku dan peranan warga sekolah dalam upaya perbaikan SMP Adiwiyata di Kabupaten Wonosobo yang masih tingkat kabupaten agar selanjutnya dapat meraih penghargaan sekolah Adiwiyata nasional sampai pada jenjang yang tinggi yaitu mandiri. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik mengkaji sejauh mana implementasi program Adiwiyata di SMP Wonosobo, bagaimana tingkat pengetahuan warga tentang lingkungan hidup dan partisipasi warga dalam pengelolaan lingkungan sekolah.

Pengertian Dan Tujuan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan, tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Nasional, 2011: 3).

Komponen Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Tim Adiwiyata Nasional (2011: 4) menyebutkan keempat komponen tersebut adalah:

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme yang dapat berupa organisme hidup (*biotic factor*) atau variabel-variabel yang tidak hidup (*abiotic factor*) misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin, serta arus-arus laut (Mulyanto, 2007).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, hidup dan kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari pengaruh lingkungan. Tuntutan kebutuhan hidup mendorong manusia beradaptasi dengan lingkungan melalui berbagai cara sesuai kemampuan, bahkan dorongan ini tidak terbatas pada adaptasi, melainkan memotivasi memberdayakannya melalui penyeimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012: 138), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui pancha indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengertian partisipasi

Menurut Dwiningrum (2015), partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada kelompok tersebut dan

ikut bertanggung jawab kelompoknya. Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja-pekerja ke dalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggung jawab atas kelompok itu. Menurut Made Pidarta dalam Dwiningrum (2015), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi secara fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam semua kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Berdasarkan beberapa pengertian partisipasi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan partisipasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan seseorang atau sekelompok orang pada suatu kegiatan karena tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian di SMP N 1 Wonosobo, SMP N 2 Kalikajar Wonosobo, dan SMP N 4 Kertek Wonosobo. Subjek penelitian adalah semua warga sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua SMP Adiwiyata tingkat kabupaten yang ada di Wonosobo yang programnya dijalankan oleh warga sekolah yaitu SMP N 1 Wonosobo, SMP Muhamadiyah 1 Wonosobo, SMP N 2 Selomerto Wonosobo, SMP N 3 Selomerto Wonosobo, SMP N 2 Kalikajar Wonosobo, dan SMP N 4 Kertek Wonosobo. Menurut Arikunto (2010: 173) *sampel* adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sampel wilayah atau *probability sample* adalah teknik sampling yang digunakan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Sampel wilayah dilakukan karena ada perbedaan antara wilayah

sekolahan satu dengan wilayah lainnya yaitu wilayah desa yaitu SMP N 2 Selomerto Wonosobo, SMP N 3 Selomerto Wonosobo, SMP N 2 Kalikajar Wonosobo, dan SMP N 4 Kertek Wonosobo dan wilayah kota yaitu SMP N 1 Wonosobo, SMP Muhamadiyah 1 Wonosobo, dalam penelitian ini untuk mengambil sampel sekolahan berdasarkan karakteristik tersebut digunakan *random sampling* untuk tiap-tiap karakteristik yaitu wilayah kota dan wilayah pedesaan. Teknis analisis data menggunakan statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Wonosobo memiliki komponen dan standar dalam pengelolaan lingkungan sekolah, di SMP N 1 Wonosobo, SMP N 2 Kalikajar Wonosobo dan SMP N 4 kertek Wonosobo. Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan yaitu kebijakan sekolah menerapkan visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup, mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada mata pelajaran, jam tambahan setiap hari jumat dan sabtu untuk kegiatan lingkungan, dan kebijakan sekolah untuk mengalokasikan dan menggunakan dana bagi kegiatan yang terkait pengolahan dan perlindungan lingkungan hidup, yang sudah didanai kegiatan kebersihan (peralatan kebersihan kelas), poster ajakan peduli lingkungan, sosialisasi mendatangkan pihak luar dan pembuatan kran penyediaan air bersih di depan kelas. Program penerapan kurikulum berbasis lingkungan di sekolah Adiwiyata di SMP N 1 Wonosobo, SMP N 2 Kalikajar dan SMP N 4 Kertek Wonosobo sudah mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada matapelajaran lain SMP N 1 Wonosobo kurikulum 2013 sedangkan SMP N 2 Kalikajar dan SMP N 4 Kertek Wonosobo masih KTSP mengembangkanya dengan: a) Mengembangkan isu lokal meliputi longsor Desa Tieng, dampak penambangan golongan C, isu global yaitu pemanasan global, efek rumah kaca dan perubahan iklim. b) Mengembangkan

indikator dan instrumen penilaian pembelajaran sesuai dengan KI atau KD. c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap mengintegrasikan materi lingkungan hidup. Karena guru sudah mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup maka peserta didik mampu melakukan pembelajaran lingkungan yang hasilnya peserta didik memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup dan hasil pembelajaran lingkungan hidup berupa produk poster, karya imiah maupun daur ulang barang bekas dikomunikasikan di mading, etalase dan media.

Hasil penelitian kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah Adiwiyata di SMP N 1 Wonosobo, SMP N 2 Kalikajar dan SMP N 4 kertek Wonosobo tergolong kriteria baik karena dalam kegiatan pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah ditunjukkan dengan: a) membentuk piket harian tiap kelas untuk menjaga kebersihan ruang kelas, b) diadakanya lomba kebersihan kelas, c) larangan tidak boleh mengotori tembok, d) larangan membuang sampah sembarangan, d) kerja bakti masal seminggu satu kali, e) memelihara *green house* dan tanaman depan kelas. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah dan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi: a) pemeliharaan taman depan kelas, b) pengolahan sampah menggunakan komposter, c) tempat cuci tangan yang tersedia di depan kelas, d) fasilitas tempat sampah terpisah.

Partisipasi mengembangkan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan pendidikan lingkungan hidup ditunjukkan dengan ekstra pramuka dan PMR. Partisipasi dalam kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi: a) siswa membuat kerajinan dari bahan bekas seperti botol plastik, b) pembuatan karya ilmiah bertemakan lingkungan siswa SMP N 1 Wonosobo juara propinsi, c) pembuatan poster bertemakan lingkungan. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar meliputi: a) mengikuti lomba KIR, b) seminar tentang lingkungan hidup, c) penghijauan kegiatan di

luar sekolah, partisipatif warga sekolah dalam membangun kemitraan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dibuktikan dengan kerja sama dengan dari BLH Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan sekolah Adiwiyata di SMP N 1 Wonosobo, SMP N 2 Kalikajar dan SMP N 4 Kertek Wonosobo tergolong kriteria baik karena dapat membantu perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup yang meliputi: menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata di Wonosobo meliputi: a) penyediaan air bersih di depan kelas ada kran untuk cuci tangan dan di tempat MCK air bersih tersedia, b) penyediaan tempat sampah terpisah yang ada disetiap depan ruangan, penyediaan drainase bertujuan untuk kelancaran semua saluran air, c) penyediaan drainase. sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata yang meliputi: a) memelihara taman sekolah setiap seminggu sekali agar peserta didik bisa belajar di luar kelas, b) membuat kompos dengan menggunakan komposter, c) buku-buku lingkungan hidup di perpustakaan, d) Pembelajaran cinta lingkungan dengan media poster contohnya ajakan membuang sampah pada tempatnya. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan meliputi: memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan sekolah Adiwiyata di Wonosobo meliputi: a) menyediakan ruang kelas yang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami, b) memelihara halaman sekolah yang sudah terjadwal setiap satu minggu sekali warga sekolah melakukan kerja bakti. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah Adiwiyata di Wonosobo meliputi: a) membuat tata tertib yang berkaitan tidak boleh membuang sampah di dalam WC, b) membuat daftar piket siswa di setiap kelas, c) pengadaan air bersih dari hasil penelitian melalui PDAM Wonosobo. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien sekolah Adiwiyata di Wonosobo dengan

membuat himbauan untuk memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara hemat. Hasil dari penelitian bahwa untuk lokasi jauh dari WC, sehingga nyaman.

Hambatan Program Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Wonosobo

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata Kabupaten di Wonosobo masih ada hambatan yaitu, pada implementasi kebijakan berwawasan lingkungan yang masih menjadi hambatannya adalah masih kurangnya efisiensi dalam menggunakan jam tambahan pada hari sabtu, pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan yang menjadi hambatan dalam melaksanakan program ini adalah ruang lingkup belajar mengenai lingkungan hidup masih sedikit. Pada kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya adalah masih kurangnya alat seperti pengolahan air dan energi alternatif serta perawatan tanaman yang tahan panas untuk tanaman di depan kelas berada di lantai 2. Untuk pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan yang menjadi kendalanya adalah pembelajaran membuat kompos dengan menggunakan komposter yaitu kendala yang dihadapi siswa belum terbiasa dengan sampah yang kotor dan bau sampah yang tidak enak, pembelajaran lingkungan menggunakan buku-buku lingkungan hidup di perpustakaan yaitu kendalanya adalah ketersediaan bukunya masih kurang lengkap, pembelajaran cinta lingkungan dengan media poster kendalanya adalah yang mengikuti hanya peserta didik yang berpotensi saja,

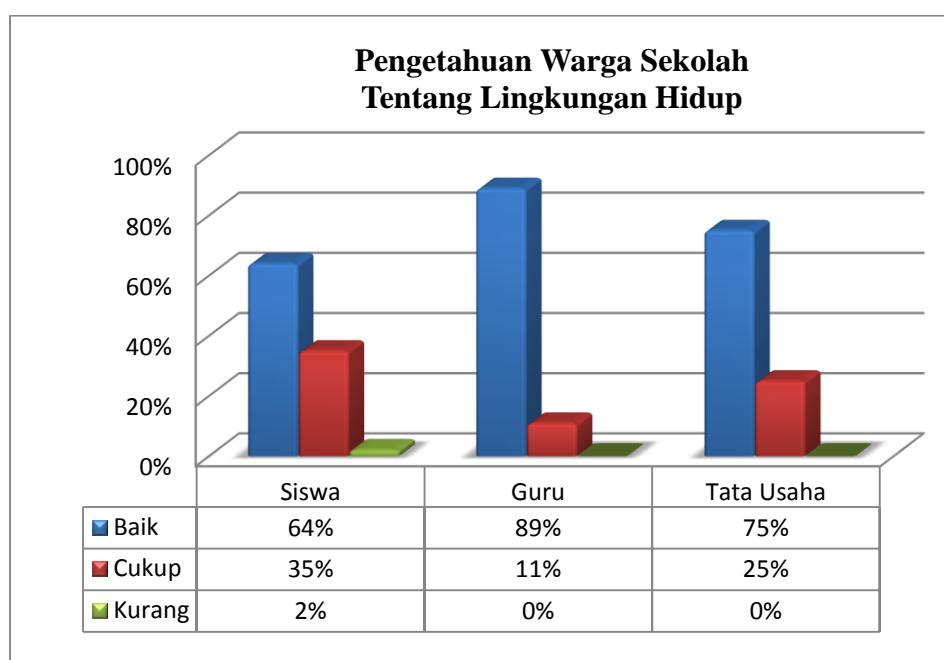
Berdasarkan hasil penelitian maka SMP yang paling baik dalam melaksanakan program Adiwiyata adalah SMP N 1 Wonosobo. Pemanfaatan lahan dilakukan dengan maksimal di sudut-sudut mati antara bangunan-bangunan di jadikan taman. Sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan di SMP N 1 Wonosobo *green house* tersedia dua bangunan *green house* dan terdapat kolam ikan di sekitar taman refleksi kaki, serta terdapat sumur resapan yang airnya di salurkan melalui kran untuk air bersih di depan kelas.

Faktor Pendukung Program Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Wonosobo

Faktor pendukung program adiwiyata di Wonosobo antara lain adalah kondisi sekolah yang memiliki potensi lingkungan sekolah yang cocok untuk dikembangkan sebagai sekolah Adiwiyata banyak pohon-pohon besar, tenaga pendidik memiliki jenjang pendidikan tinggi mendorong akan keberhasilan dalam penerapan program sekolah adiwiyata dan metode dalam mengintegrasikan materi lingkungan hidup dan semangat warga sekolah akan berusaha menjadikan sekolah berwawasan lingkungan walaupun berada di daerah perkotaan Wonosobo.

Pengetahuan warga sekolah tentang lingkungan hidup

Pengetahuan warga sekolah tentang lingkungan hidup didapat dari soal tes yang jumlah butir soal ada 35 yang meliputi: istilah lingkungan hidup, penyebab kerusakan lingkungan hidup, usaha pelestarian lingkungan hidup dan pengertian klasifikasi tentang lingkungan. Warga sekolah tersebut adalah guru, siswa dan tata usaha, lebih jelasnya deskripsi pengetahuan warga sekolah tentang lingkungan hidup tersebut disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Hasil Analisis Data, 2015

Gambar 1. Pengetahuan Siswa Sekolah Tentang Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian warga sekolah memiliki tingkat pengetahuan tentang lingkungan hidup tergolong baik. pengetahuan warga sekolah tentang lingkungan hidup yang paling baik adalah guru. Karena dalam pembelajaran guru mampu menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui mengembangkan isu lokal dan isu global sebagai

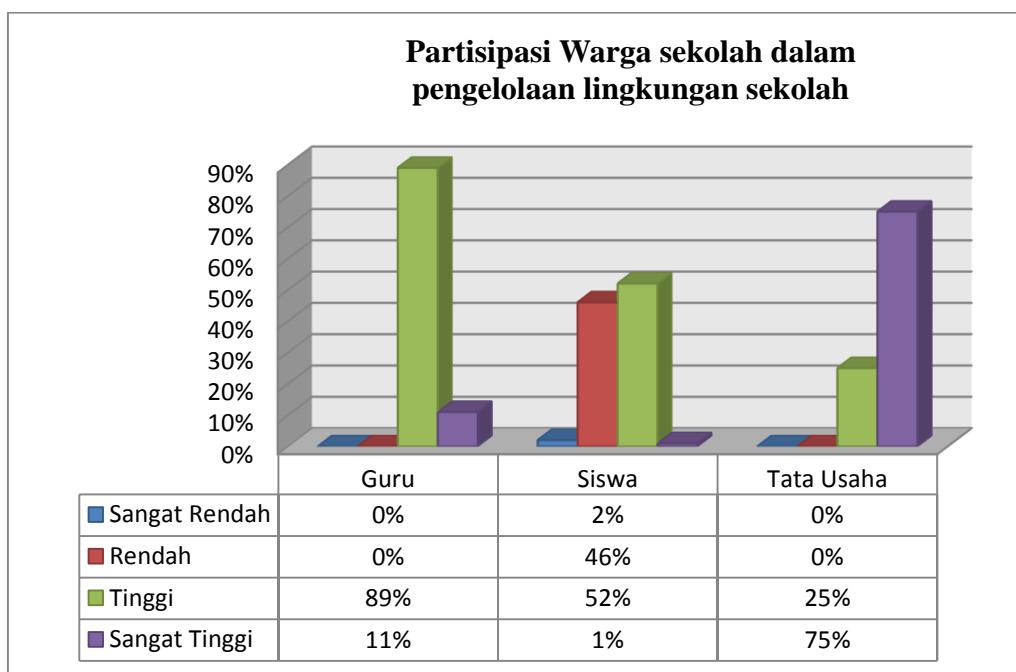
materi pembelajaran lingkungan hidup, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima materi.

Partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan

Partisipasi guru dan tata usaha dalam pengelolaan sekolah yang meliputi pengelolaan air, pengelolaan energi, pengelolaan sampah, pengelolaan halaman. Distribusi partisipasi guru

dan tata usaha tentang pengelolaan lingkungan sekolah. Partisipasi siswa dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang dilakukan meliputi: pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kreativitas dan inovasi, aksi lingkungan dan pemanfaatan lahan dan

fasilitas sekolah. Keterlibatan warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah didapat dari angket. Hasil partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah disajikan pada Gambar 2.



Sumber: Hasil Analisis Data, 2015

Gambar 2. Partisipasi Warga Sekolah dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah tergolong kriteria tinggi. Hal tersebut karena keberhasilan dalam penerapan kebijakan-kebijakan dan peraturan yang telah diterapkan di sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten di Wonosobo. Kebijakan-kebijakan meliputi: a) keterlibatan siswa dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah dengan cara piket kebersihan kelas, tidak mengotori tembok dengan coretan, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, kerja bakti dan membuang sampah menurut jenisnya, b) keterlibatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karya ilmiah remaja, PMR dan menaati peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler, c) keterlibatan dalam kreativitas dan inovasi pemanfaatan dan pengolahan sampah (3R), karya ilmiah dan karya seni, d) keterlibatan dalam aksi lingkungan yaitu bakti masal,

pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas, penghijauan, dan seminar tentang lingkungan, e) keterlibatan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah dengan kegiatan pemeliharaan taman, toga, *green house*, pengelolaan sampah.

Kebijakan-kebijakan partisipasi guru meliputi: a) partisipasi guru dan tata usaha dalam pengelolaan air penghematan air saat pemakaian dan menutup kran air saat pemakaian serta pemanfaatan air secara efisien di lingkungan sekolah, b) partisipasi guru dan tata usaha dalam pengelolaan energi dengan cara mematikan alat elektronik setelah digunakan dan mematikan lampu ketika tidak digunakan, c) partisipasi guru dan tata usaha dalam pengelolaan sampah dengan cara membuang sampah sesuai jenis sampah pada tempatnya dan daur ulang sampah, d) partisipasi guru dan tata usaha dalam pengelolaan halaman

dengan cara penanaman pohon atau penghijauan dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Wonosobo tergolong baik karena didukung dengan kondisi lingkungan sekolah yang cocok untuk dikembangkan sebagai sekolah Adiwiyata, tetapi dalam pelaksanaannya masih mengalami hambatan. Pengetahuan warga sekolah tentang pengetahuan lingkungan hidup tergolong baik yaitu 64% siswa tergolong memiliki pengetahuan tentang lingkungan baik, 89% guru pengetahuan tentang lingkungan tergolong baik, dan 75% tata usaha pengetahuan tentang lingkungan tergolong baik. Partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah tergolong kriteria tinggi yaitu 52% siswa partisipasi termasuk kriteria tinggi, 89% guru partisipasi dalam pengelolaan lingkungan sekolah termasuk kriteria tinggi, dan tata usaha 75% tergolong kriteria tinggi.

Pelaksanaan program Adiwiyata tingkat kabupaten yang sudah tergolong baik perlu ditingkatkan agar Adiwiyata yang sudah baik ini

bisa menjadi Adiwiyata nasional dan sampai pada Adiwiyata tertinggi yaitu Adiwiyata mandiri. pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup yang sudah baik agar dipertahankan dan ditingkatkan dengan cara berperilaku cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah tetap dipertahankan dengan cara mentaati semua peraturan dan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, karena partisipasi tersebut diharapkan menjadi karakter siswa dimanapun berada meskipun sudah lulus dari SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2015. *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*.yogyakarta:pustaka pelajar.
- Mulyanto. 2007. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

